

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan sehingga dapat membangun diri sendiri dan berjuang bersama-sama membangun bangsa ke arah yang lebih baik. Pendidikan adalah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Pendidikan tidak terlepas dari segala aktivitas yang dilakukan manusia. Dalam kondisi apa pun, manusia tidak dapat menolak efek dari penerapan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya, setiap kegiatan yang dilakukan manusia memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif tentunya merupakan harapan setiap manusia. Sementara dampak negatif merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan masalah bagi kehidupan manusia. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, penerapan pendidikan yang berjalan secara baik dapat menimbulkan kemajuan bagi bangsa dan jika penerapan pendidikan tidak dijalankan dengan baik, maka akan menimbulkan masalah bagi kemajuan bangsa secara umum.

Seiring berjalannya waktu, tujuan pendidikan dewasa tidak lagi terarah pada upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi lebih cenderung pada usaha untuk mendapatkan ijazah. Pelajar hanya berjuang untuk mendapatkan ijazah saja dan mengabaikan kematangan diri dalam proses belajar. Berdasarkan prinsip ini, tidak mengherankan jika sekarang terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh remaja yang tidak berpendidikan dan juga yang berpendidikan. Masalah-masalah seperti ini timbul karena kurangnya pendidikan karakter dalam diri remaja tersebut. Meskipun seseorang memiliki gelar pendidikan yang tinggi, belum tentu menjamin adanya karakter yang baik dalam dirinya. Maka dari itu, penulis menawarkan konsep pendidikan karakter atau budi pekerti yang dikembangkan oleh Ki Hajar Dewantara. Pendidikan yang dikembangkan oleh Ki Hajar Dewantara dapat dijadikan solusi terhadap penyimpangan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Menurut Ki Hajar Dewantara, hakikat pendidikan ialah usaha penghayatan nilai budaya ke dalam diri siswa sehingga siswa menjadi manusia yang

utuh jiwa dan rohaninya. Filsafat pendidikannya pun juga disebut dengan pendidikan filsafat *among*. Filsafat *among* bertujuan untuk mengatasi problematika yang dihadapi, yakni dengan menyajikan kebebasan dalam berpikir seluas-luasnya, yang kemudian dipadukan dengan pemikiran kebudayaan. Konsep filsafat pendidikan yang ditawarkan oleh Ki Hajar Dewantara adalah menggunakan kebudayaan asli Indonesia. Filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara terhadap pendidikan Indonesia adalah penerapan tri pusat pendidikan, yakni keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Pendidikan Indonesia menggunakan trilogi kepemimpinan yakni, *Ing Ngarso Sung Tulodo*, *Ing Madya Mangun Karso* dan *Tut Wuri Handayani* yang maknanya di depan menjadi teladan, di tengah menjaga kestabilan, dan di belakang harus memberikan dukungan dan motivasi.

Pendidikan karakter itu sendiri harus dilakukan sejak dini agar karakter anak terbentuk sejak mereka kecil. Kolaborasi perhatian keluarga, sekolah, dan masyarakat tentu menjadi hal yang mesti selalu dibangun. Ketiga sumber pendidikan karakter ini harus bekerja secara seimbang. Keluarga, sekolah dan masyarakat harus mampu menuntun dan memotivasi anak-anak dengan pola pendampingan yang lebih akrab. Pendidikan karakter anak usia dini menjadi satu tuntutan bagi perkembangan anak bangsa. Satuan pendidikan anak usia dini di Indonesia menjadi tempat bagi anak-anak untuk belajar secara teratur. Lembaga pendidikan anak usia dini menjadi satu terobosan baru dari pemerintah untuk mendidik anak-anak sejak dini sehingga mereka akan lebih matang mengikuti tahap pendidikan selanjutnya. Formasi pendidikan karakter anak usia dini saat ini sangat relevan dengan konsep pendidikan karakter yang ditawarkan oleh Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Indra (sebutan lain dari Taman Kanak-kanak) di Yogyakarta sebagai langkah awal dalam perjuangannya menciptakan bangsa yang merdeka setelah lama berkecimpung dalam dunia jurnalistik. Saat ini, Taman Indria sudah menyebar di hampir seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Jakarta. Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh pendidikan nasional, menyatakan bahwa usia dini merupakan masa peka atau masa penting bagi kehidupan anak, di mana pada masa tersebut terbuka jiwa anak sehingga segala pengalaman yang diterima anak pada masa usia di bawah tujuh tahun akan menjadi dasar jiwa yang menetap. Pendidikan di masa peka bertujuan menambah isi jiwa,

bukan mengubah dasar jiwa. Lebih lanjut, Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia dini adalah pendidikan yang membebaskan, selama tidak ada bahaya yang mengancam. Filsafat pendidikan yang dikembangkan oleh Ki Hajar masih dihidupi sampai saat ini. Hal ini tampak jelas dalam beberapa materi yang diajarkan oleh guru atau pamong kepada anak-anak. Misalnya, pendidikan karakter melalui seni menyanyi, menggambar, menari, drama, pelajaran agama, bermain, dan bercerita.

Harapannya adalah Satuan PAUD saat ini harus terus mengembangkan filsafat pendidikan dari Ki Hajar Dewantara. Filsafat pendidikan Ki Hajar sangat membantu dalam proses pembentukan karakter anak sejak dini. Masa kanak-kanak menjadi masa emas bagi anak. Oleh karena itu, segala bentuk tekanan dan tuntutan harus dihindari. Biarkan anak-anak tumbuh menurut kodratnya. Orang tua atau pamong hanya sebagai penuntun apabila anak melangkah di luar jalur. Kebebasan yang diberikan pada anak usia dini sesungguhnya memerlukan bimbingan yang bersifat keteladanan sebagai bentuk perwujudan kepemimpinan orang dewasa dan membutuhkan dorongan atau motivasi orang dewasa kepada anak dalam menjalani proses hidupnya secara alami, yaitu ketika anak bermain atau kegiatan-kegiatan yang diminati anak. Proses pembelajaran pada anak usia dini, menurut pemikiran Ki Hajar Dewantara, berlangsung secara alamiah dan membebaskan. Namun, dalam kebebasannya tersebut, terdapat tuntunan dan bimbingan dari pendidik kepada anak yang bersumber pada kebudayaan lingkungan anak, di mana nilai budi pekerti, nilai seni, nilai budaya, kecerdasan, keterampilan dan agama yang menjadi kekuatan diri anak untuk tumbuh berkembang melalui panca indranya. Kebudayaan yang dimaksud adalah kebudayaan sehari-hari yang mengelilingi kehidupan si anak seperti nyanyian, permainan, dongeng, alam sekitar dan sebagainya.

## **5.2 Catatan Kritis**

Prinsip keteladanan di Indonesia masih menjadi isu penting dalam dunia pendidikan. Setiap pendidik dituntut untuk menjadi model yang baik bagi para peserta didik. Prinsip keteladanan ini mencakup semua satuan pendidikan, baik pada formasi pendidikan anak usia dini maupun pendidikan formal lainnya. Salah satu faktor utama yang sangat menentukan peningkatan mutu pendidikan adalah tersedianya pendidik yang mampu melaksanakan tugas pembelajaran dengan penuh

tanggung jawab. Pendidik menjadi garda terdepan untuk memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik. Sosok pendidik memiliki peran sangat penting dalam proses menghasilkan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun karakternya. Dengan demikian, tugas dan tanggung jawab pendidik sangatlah besar, yakni tidak sekadar menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi pendidik juga harus mampu menunjukkan sisi teladan mereka di hadapan peserta didik. Namun, kenyataannya hingga saat ini masih banyak anak usia dini yang belum memperoleh kesejahteraan layanan pendidikan. Sedangkan, pendidikan anak usia dini sebagai strategi pembangunan sumber daya manusia merupakan titik sentral yang sangat fundamental dan strategis bagi pembangunan masa depan dalam mencetak generasi unggul.

Pendidik yang dimaksud dalam konteks ini adalah orang tua, guru di sekolah, dan anggota masyarakat. Orang tua, guru, dan anggota masyarakat menjadi pendidik utama dalam proses perkembangan anak usia dini. Dalam tulisan ini, pendidikan karakter anak usia dini disandingkan dengan konsep pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara. Trilogi kepemimpinan dalam pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara menjadi faktor pendorong tumbuhnya karakter yang baik dalam diri anak. *Ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani* menjadi idealisme kepemimpinan yang baik menurut Ki Hajar Dewantara. Seorang pendidik harus mampu berdiri di depan untuk memberikan contoh, berada di tengah untuk membimbing, dan berada di belakang untuk mendorong peserta didik belajar dengan benar.

Ketiga idealisme kepemimpinan ini juga dibarengi dengan konsep *Among*. Konsep ini menjadi ciri khas dari filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam mendidik peserta didik. *Among* adalah metode mendidik anak dengan cara menjaga, membina, dan mendidik anak dengan penuh kasih sayang dan kelembutan hati. Idealisme kepemimpinan dalam mendidik anak menurut Ki Hajar Dewantara ini menjadi anjuran yang baik untuk para pamong atau pendidik dalam mendidik anak. Pendidik harus bisa memberi contoh yang baik, membimbing, dan mendorong peserta didik dengan cara yang lebih lembut dan penuh kasih sayang. Namun, dalam kenyataannya, baik orang tua, guru di sekolah, maupun anggota masyarakat belum mampu sepenuhnya menerapkan konsep *among* yang ditawarkan oleh Ki

Hajar Dewantara. Dalam beberapa kesempatan, mereka tidak dapat mengontrol emosi sehingga muncul tindakan kekerasan dalam proses mendidik. Kekerasan tersebut bisa dalam bentuk kekerasan fisik maupun dengan kekerasan verbal. Berikut ini, penulis akan menampilkan data yang menunjukkan bahwa para pendidik saat ini, baik orang tua, guru maupun masyarakat umum belum sepenuhnya mampu menerapkan Trilogi Kepemimpinan dan Metode *Among* yang ditawarkan oleh Ki Hajar Dewantara.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SIMFONI-PPA<sup>1</sup>, tercatat jumlah kasus yang dialami oleh anak pada tahun 2024. Berdasarkan tempat kejadiannya, jumlah korban kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga sebanyak 6.275, di sekolah terdapat 764 kasus, fasilitas umum 1016 kasus, dan lainnya sebanyak 2067.<sup>2</sup> Kekerasan terhadap anak sepertinya selalu terjadi setiap tahun. Kekerasan bisa terjadi kapan dan di mana saja. Bisa terjadi dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan umum tempat anak melakukan sosialisasi.

Data di atas setidaknya menjadi gambaran kecil yang terjadi awal tahun 2024 hingga saat ini. Kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi saat ini menjadi satu gambaran kecil yang menunjukkan bahwa orang tua, guru, dan masyarakat pada umumnya belum mampu menjadi pamong sejati yang mendidik dengan menggunakan *Metode Among* menurut Ki Hajar Dewantara. Pendidik saat ini belum mampu secara sempurna mengikuti anjuran dari Ki Hajar Dewantara, yakni mendidik dengan kelembutan hati, bebas tekanan, dan tanpa paksaan. Oleh karena itu, upaya penumbuhan dan pengembangan anak usia dini secara terencana dan terprogram dengan melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai institusi pendidikan merupakan suatu keharusan.

---

<sup>1</sup> SIMFONI PPA merupakan sistem informasi yang dikembangkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang digunakan untuk melakukan pencatatan dan pelaporan kekerasan terhadap perempuan dan anak yang terjadi di wilayah Indonesia, baik untuk warga negara Indonesia maupun warga negara asing. SIMFONI PPA bekerja sama dengan Instansi Pemerintahan di setiap Provinsi / Kabupaten / Kota sehingga aplikasi dapat diakses oleh semua Unit Layanan Penanganan Korban Kekerasan Perempuan dan Anak dibawa pada tingkat nasional meliputi Provinsi / Kabupaten / Kota secara *up to date*.

<sup>2</sup> Republik Indonesia, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Jakarta: Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak, 2024), <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/register/login>, diakses pada 7 Juni 2024.

### 5.3 Saran

Ada beberapa saran yang hendak disampaikan oleh penulis dalam tulisan ini. Saran ini ditujukan kepada beberapa elemen yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan karakter anak usia dini.

- a. Saran untuk pembaca. Pembaca harus membaca tulisan ini dengan teliti agar dapat menemukan isi dan hal penting yang ditekankan. Setelah membaca tulisan sederhana ini, pembaca harus bangun kesadaran dalam diri agar semakin peka dengan kebutuhan anak-anak, terutama pendidikan karakter sejak dini.
- b. Saran untuk orang tua. Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan pada anak sangat tergantung pada pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Oleh karena itu, orang tua mesti mendidik anaknya dengan bijaksana dan harus bisa menjadi contoh bagi anak-anak. Berusahalah untuk selalu berkata jujur, disiplin, sopan, bekerja keras, rajin ibadah, dan gaya hidup sehat.
- c. Saran untuk sekolah atau lembaga pendidikan. Keberhasilan lingkungan sekolah dalam mendidik anak menjadi berkarakter baik sangat bergantung pada tokoh pendidik atau pamong. Guru atau pamong harus mampu memberi kesempatan yang luas bagi anak untuk tumbuh tanpa ada tekanan, sambil menuntun mereka agar tetap bertanggung jawab dalam kebebasannya. Hal penting dari pendidik juga adalah harus bisa menjadi contoh yang baik kepada anak-anak.
- d. Saran untuk masyarakat. Masyarakat luas memiliki tanggung jawab terhadap masa depan anak-anak. Oleh karena itu, masyarakat harus mendukung proses belajar anak-anak dengan bekerja sama dalam internalisasi nilai dan juga dukungan secara fisik.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU-BUKU DAN ARTIKEL

- Acetylena, Sita. *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara*. Malang: Madani, 2018.
- Achmad, Sri Wintala. *Falsafah Kepemimpinan Jawa; dari Sultan Agung hingga Hamengkubuwono IX*. Yogyakarta: Araska, 2018.
- Agusniatih, Andi dan Jane M. Monepa. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini; Teori dan Metode Pengembangan*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2019.
- Ahmad, Ruslam. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014.
- Albertus, Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- . *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- . *Pendidikan Karakter; Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2015.
- . *Strategi Pendidikan Karakter; Revolusi Mental dalam Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Depag RI, 2003.
- Artawan, Putu, dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan; Teori, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Arthur, James. *the Formation Character in Education*. New York: Routledge, 2020.
- Aulia, Fadillah Tri dan Sefi Indra Gumilar. *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Ayulundery, Artamty Sastry. "Mendidik Pikiran tanpa Mendidik Hati dan Jiwa Bukanlah Pendidikan Sama Sekali." dalam Klarisa Fitria Astuti, ed. *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. Bandung: Indscrip Creative, 2021.
- Budiarti, Erna. *Pembelajaran dan Assesmen dari Rumah*. Padang: PT Inovasi Pratama Internasional, 2023
- Budiono, Santo. *Karakter Menentukan Masa Depan Bangsa*. Jakarta: Gramedia, 2018.
- Crow, L dan A. Crow. *Psychology Pendidikan*. Penerj. Ranchman Abror. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1998.

- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Bandung: AnImageTeam, 2019.
- Darna, I Wayan. *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siapa? Pentingnya Sinergi Rumah, Sekolah, dan Masyarakat demi Membentuk Watak Siswa*. Bali: Nilacakra, 2023.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Jawa Timur*. Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Dewantara, Ki Hajar. *Karya Bagian II; Kebudayaan*. Jakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2013
- . *Pendidikan*. Yogyakarta: MLPTS, 1977.
- . *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika, 2009.
- Djaali, H. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta, 2018.
- . *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada, 2017.
- Fadlillah, M. *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Baru, 2020.
- Fakhrudin, Asef Umar. *Panduan Guru PAUD Berdasarkan Pemendikbud No. 137 Tahun 2014*. Jakarta: Gramedia, 2019.
- Ferdinan, dkk. *Buku Ajar Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Firdiani, Frida. *Ki Hajar Dewantara; Bapak Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bee Media Pustaka, 2022.
- Fisalma, Yufi dan Adrianus Krobo. “Konsep dan Intervensi Perkembangan Anak Uisa Dini dalam Perspektif Psikologi” dalam Fasili Jalal dan Asep Supena, (ed.), *Bunga Rampai: Perkembangan Anak dalam Multiperspektif*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022.
- Gejir, I Nyoman. *Implementasi Proses Pembelajaran dalam Penyuluhan Kesehatan bagi Tenaga Kesehatan*. Malang: Media Nusa Creative, 2020.
- Hamidah, dkk. *Pendidikan Karakter*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Hamzah, Nur. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: IAIN PONTIANAK PRESS, 2015.
- Harun dkk. *Pelatihan Guru Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural dan Kearifan Lokal (PKBMKKL) bagi Siswa PAUD*. Yogyakarta: UNY Press, 2019.
- Haryati. *Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara: Studi tentang Sistem Among dalam Proses Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Heni, Endang Sesulih. *Peran Serta Masyarakat dalam Dunia Pendidikan*. Semarang: Cahaya Ghani Recorvery, 2022.



- Hidayat, Ujang Syarip. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sunda*. Jawa Barat: Budhi Mulia, Cv, 2019.
- Ikmal, Hepik. *Nalar Humanism dalam Pendidikan: Belajar dari Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire*. Jawa Timur: Nawa Litera Publishing, 2021.
- Indrawan, Irjus dkk. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Qiara Media, 2022.
- Izzan, Ahmad. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora, 2012.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Jalal, Fasili dan Asep Supena, ed. *Bunga Rampai: Perkembangan Anak dalam Multiperspektif*. Yogyakarta. CV Bintang Semesta Media, 2022.
- Hanifa, Ihsan. *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Saufa, 2014.
- Kecik, Hario. *Pemikiran Militer I; Sepanjang Masa Bangsa Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009.
- Laksana, Dek Ngurah Laba, Maxima Yohana Jau, dan Melania Restintuta Ngonu. "Aspek Perkembangan Anak Usia Dini", dalam Konstantinus Dua Dhiu dan Dek Ngurah Laba Laksana, ed. *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Laning, Vina Dwi. *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Klaten: Cempaka Putih, 2008.
- Latif, Mukhtar dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini; Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Latif, Yudi. *Pendidikan yang Berkebudayaan; Histori, Konsepsi dan Aktualisasi Pendidikan Transformatif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2020.
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inofatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Machmud, Hadi. *Psikologi Perkembangan*. Kendari: CV. Shadra, 2010.
- Majib, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Molasy, Honest Dodi dkk. *Buku Ajar meraih Keluarga Sejahtera*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.
- Mudjiran. *Psikologi Pendidikan; Penerapan Prinsip-prinsip Psikologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Murray, Angela K dkk., ed. *the Bloomsbury Handbook of Montessori Education*. Inggris Raya: Bloomsbury Publishing Plc, 2003.
- Musbikin, Imam, *Buku Pintar PAUD*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.

- Musyafa, Haidar. *Sang Guru, Novel Biografi Ki Hajar Dewantara, Kehidupan, Pemikiran, dan Perjuangan Pendiri Taman Siswa 1889-1959*. Jakarta: Imania, 2015.
- Norrahman, Rezki Akbar. *Manajemen Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerja Utama, 2023.
- Nurhuda. *Landasan Pendidikan*. Kota Malang: Ahlimedia Press, 2022.
- Nursalam dkk. *Model Pendidikan Karakter; pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Banten: CV. AA. RIZKY, 2020.
- Poerbakawatja, Soegarda dan Harahap. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1992.
- Priyono dkk. *Resonansi Pemikiran 23; menjadi Manusia Beradab dan memberi Manfaat bagi Lingkungan di Era Global*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2022.
- Purandina, I Putu Yoga, ed. *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.
- Rahardjo, Suparto. *Ki Hajar Dewantara; Biografi Singkat 1889-1959*. Jogjakarta: Garasi, 2020.
- Rahayu, Eka Pamuji. "Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", dalam Agus Sriyanto, Frida Isroani dan Rohib Adrianto Sangia, ed. *Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023.
- Ratuliu, Mona. *Parentthink*. Jakarta: PT. Mizan Publika, 2023.
- Ruastiti, Ni Made, I Wayan Raid, dan I Made Sidia. *Seni Pertunjukan bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.
- Said, Moh. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Surabaya: Jaring Pena, 2011.
- Sairin, Weinata. *Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1999.
- Salim, Haitami. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Samho, Bertolomeus. *Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantara; Tantangan dan Relevansi*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Sandy, Martin. *Mencari Identitas Pendidikan*. Bandung: Alimni, 1984.
- Severe, Sal. *Bagaimana Bersikap pada Anak agar Anak Bersikap Baik*. Jakarta: Gramedia, 2020.
- Shihab, Najelaa. *Semua Murid Semua Guru; Berpihak Kepada Anak*. Tangerang Selatan: Literati, 2019.
- Shomedran. *Pengembangan Program PLS; Konsep, Strategi dan Satuan PLS*. Palembang: Bening Media Publishing, 2021.

- Sohilait, Emy. *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021.
- Steede, Kevin., *10 Kesalahan Orang Tua dalam Mendidik Anak dan Solusi Bijak untuk Menghindarinya*. Jakarta Selatan: PT. Tangga Pustaka, 2009.
- Strauss, E. B, penerj. *the Psychology of Character*. London: Sheed and Ward, 1951.
- Sudirman, I Nyoman. *Modul Karakteristik dan Kompensi Anak Usia Dini*. Bandung: Nilacakra, 2021.
- Sukarelawati dan Tiana S Wijoyo, ed. *Komunikasi Interpersonal membentuk Sikap Remaja*. Bogor: IPB Press, 2019.
- Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Suratinem, Elisabeth. *Mengukir Nilai Karakter melalui Tembang Dolanan Anak*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini; Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2021.
- . *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini; Konsep dan Teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Susanto, Andina Vita dan Ari Andriyani. *Positive Parenting; Membangun Karakter Positif Anak*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.
- Sutarsyah, Cucu. *Pendidikan di Indonesia; Permasalahan dan Solusinya*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Tassoni, Penny. *Child Care and Education Student Book*. Britania Raya: Pearson Education, 2007.
- Tauchid, Mochammad. *Perjuangan dan Ajaran Hidup*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 2011.
- Tiel, Julia Maria van. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Gifted*. Jakarta: Prenada, 2019.
- Tjaya, Thomas Hidayat. *Kierkegaard dan Pergulatan menjadi Diri Sendiri*. Jakarta: PT. Gramedia, 2018.
- Trisharsiwi, Hj dkk. *Ketamansiswaan*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2020.
- Umrah dkk. *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan*. Bandung: Indscript Creative, 2021.
- Vorsah, Rebecca A. *Early Childhood Education*. Britania Raya: Xlibris UK, 2015.

- Wahyuningtyas, Sri dan Wijaya Heru Santosa. *Sastra: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2011.
- Widyastuti, Ana. *Merdeka Belajar dan Implementasinya; Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022.
- Widyastuti, Retno. *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*. Jawa Tengah: ALPRIN, 2019.
- Wijaya, Pungkit. *Ki Hajar Dewantara Bapak Pendidikan Bangsa Indonesia*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2018.
- Wijayama, Bayu, ed. *Kumpulan Best Practice Langkah Efektif Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2024.
- Wiryo Pranoto, Shartono, "Gagasan Ki Hajar Dewantara di Bidang Politik." dalam Prof. Dr. Djoko Marihandono, ed. *Perjuangan Ki Hajar Dewantara; dari Politik ke Pendidikan*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter; Berbasis Total, Quality, Management*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2018.
- Yennizar dkk. *Lesson Study pada Tataran PAUD; Upaya Strategis Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023.
- Yus, Anita. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Yusnadewi, Suzy. *Kiat menjadi Orang Tua Hebat dengan Metode Mindfulness*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.
- Zuriah, Nurul dan Hari Sunaryo. *Model Pendidikan Karakter; Dinamika Historis Model Pendidikan Karakter Bangsa dari Masa Orla-Orba-Reformasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti; dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Akasara, 2019.

## **JURNAL**

- Aspandi, Ade. "Pengelolaan Pendidikan Karakter terhadap Remaja melalui Pendekatan Nilai-Nilai Keislaman." *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6:1, September, 2020.
- Fitriyah, Tika. "Potret Kenakalan Remaja dan Relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia." *Journal of Islamic Education Policy*, 2:2, Desember 2017.
- Iswiranto, Reza Oky dan Dyah Kumalasari. "Penyelenggaraan Pendidikan Kesenian dalam Rangka Menumbuhkan Budi Pekerti di Perguruan Tamansiswa Yogyakarta Tahun 1922-1942." *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5: 4, Yogyakarta, 2018.

- Jahja, Yudrik dan Yasmin Faradiba. "Strategi Manajemen Sekolah di Taman Kanak-Kanak melalui Kapital Sosial." *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*,3:3, Maret 2022.
- Masitoh, Siti dan Fibria Cahyani. "Penerapan Sistem Among dalam Proses Pendidikan; Suatu Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8:1, Juli 2020.
- Mukti, Febriana Dwi Wanodya dan Nurchayati. "Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency): Sebuah Studi Kasus pada Remaja Laki-laki yang Terjerat Kasus Hukum." *Jurnal Penelitian Psikologi*, 6:1, Surabaya: 2019.
- Pala, Aynur. "the Need for Character Education." *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3:2, Turkey: 2021.
- Rosni, Rosni. "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7:2, November, 2021
- Saliman. "Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa SMP di Kota Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2:2, September 2015.
- Shidiq, Alima Fikri dan Santoso Tri Raharjo, "Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja", *Jurnal Prosonding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5:2, Juli 2018.
- Yuslam, Riris Eka Setiyani dan Almi Kurnia Sari. "Studi tentang Kompetensi Guru PAUD Berkualifikasi Akademik Sarjana PG-PAUD dan NonPG-PAUD di PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga." *Jurnal Pendidikan Anak*, 3:2, September, 2017.

## INTERNET

- Ensiklopedi Tokoh Indonesia online, Sumber artikel: Tokoh.ID - [https://tokoh.id/Sumber artikel: Tokoh.ID - <https://tokoh.id/biografi/2-direktori/pembawa-obor-pendidikan-karakter>](https://tokoh.id/Sumber%20artikel%20Tokoh.ID%20-%20%26lt%3Bhttps%3A%2F%2Ftokoh.id%2Fbiografi%2F2-direktori%2Fpembawa-obor-pendidikan-karakter%26gt%3B), diakses pada Rabu, 06 Maret 2024.
- Republik Indonesia, *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak, 2024<<https://kekerasan.kemennpppa.go.id/register/login>>, diakses pada 7 Juni 2024.
- Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021*, Bab II Pasal 3. <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/PERMENDIKBUD%20NOMOR%201%20TAHUN%202021.pdf>>, diakses pada 15 Januari 2024.
- Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan*

Anak Usia Dini, Pasal 1.  
<<https://repositori.kemdikbud.go.id/17980/1/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf>>, diakses pada 11 Desember 2023.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <<https://mutucertification.com/uu-no-20-tahun-2003-sistem-pendidikan/>>, diakses pada 15 Januari 2024.

## **DOKUMEN NEGARA**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah*. Jakarta: TIM PPK Kemendikbud, 2017.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. *Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan di Sekolah Dasar*. Jakarta: 2012.

Kementerian Pendidikan Nasional. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitan dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.

Kementrian Pendidikan Nasional. *Kerangka Besar Pembangunan PAUD Indonesia Periode 2011-2025*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal, 2011.

Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021.

Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 1990.

Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Bab IV, Pasal 9.

Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional, 2010.

Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional, 1990.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 2003.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2006 tentang Guru dan Dosen*, Bab IV, Pasal 10. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2006.

Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Tanggal 17 September 2009 Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2009.